

**STUDI DESKRIPTIF BENTUK PERTUNJUKKAN RABAB PASISIA  
PADA PESTA PERKAWINAN DI PEKONINA KECAMATAN PAUH DUO  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Risa Febriani<sup>1</sup>, Yensharti<sup>2</sup>, Syeilendra<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [risafebriani18@yahoo.com](mailto:risafebriani18@yahoo.com)

**Abstract**

This research aims to (1) describe and discover how the shape of the show At Pasisia party Rabab marriage in Pekonina Pauh Duo District in South Solok Regency, (2) This type of qualitative research methods a descriptive analysis. Main is the author's own Istrument, using the tools in the field such as writing instruments, cameras for recording and taking pictures. Data collection techniques through observation, interview and study library. Rabab pasisia performances in the form of the marriage festivities is shaped of joke performing arts night, serving a wide range of dendang-dendang pantun-pantun-shaped. The audience is the general public, show the relatives invited home masters and come see the show. Rabab pasisia Arts for local community serves as a means of entertainment and unifying community.

Keyword : studi deskriptif, bentuk pertunjukkan, rabab pasisia, pesta perkawinan, pekonina

**A. Pendahuluan**

Sumatera Barat adalah propinsi yang mempunyai beragam kesenian tradisional seperti seni tari, musik tradisi dan teater tradisional. Keberagaman seni tersebut yang ada, telah banyak berperan memperkenalkan Sumatera Barat ke seluruh Indonesia.

Kesenian tradisonal adalah kesenian yang berkembang di suatu daerah Sumatera Barat. Masing-masing memiliki ciri sendiri yang menunjukkan daerahnya masing-masing, seperti kesenian Talempong pacik, Dikia Rabano, Gandang Sarunai, Rabab pasisia dan lainnya.

Rabab pasisia merupakan salah satu seni pertunjukkan yang terdapat di wilayah Sumatera Barat bagian Pesisir Selatan. Rabab apabila dipelajari tentang arti kata rabab maka di dalam kamus bahasa Arab dujimpai kata rabab secara

---

<sup>1</sup>MahasiswapenulisSkripsi Prodi PendidikanSendratasikuntukwisudaperiodeJuni 2013

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS UniversitasNegeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS UniversitasNegeri Padang

lapas berbunyi “ rabaabun atau rabaatun” artinya sejenis bunyi biola. Kalau dilihat dari perkembangannya rabab di Indonesia adalah merupakan hasil pengaruh kebudayaan Arab yang masuk bersamaan dengan kebudayaan Islam (Erizal 1995: 15).

Seperti yang dijelaskan oleh Usria Dhavida (1996/1997:14-15) berpendapat bahwa:Permainan rabab merupakan pengaruh dari kebudayaan islam karena rabab berfungsi sebagai sarana dakwa dalam mengembangkan agama Islam. Oleh sebab itu permainan rabab ini mudah diterima di masyarakat kita karena rabab berasal dari Timur Tengah yang juga pusat dari agama Islam. Sehingga keberadaan rabab sebagai alat musik dapat diselaraskan dengan keinginan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya rabab pasisia juga digunakan untuk keperluan agama dan adat dalam masyarakat pendukungnya.

Rabab pasisia inipun berkembang di Solok Selatan. Hal ini dikarenakan masyarakat Pesisir Selatan maka kekerabatan masyarakat dapat dilihat dari adat istiadat dan budaya serta suku-suku yang terdapat di Pesisir Selatn sama dengan suku-suku yang ada di Solok Selatan. Maka rabab pasisia yang berkembang di Solok Selatan ini adalah rabab pasisia yang pertama kali dibawa oleh orang Solok Selatan yang pergi ke Pesisir Selatan dengan tujuan untuk mengambil garam laut pesisir. Lebih lanjutnya sesampai disana diapun belajar memainkan Rabab Pasisia yang akrab dengan sebutan babiola oleh masyarakat Pesisir Selatan. Setelah kembali dari Pesisir Selatan kesenian rabab inipun dikembangkan sampai saat sekarang. (wawancara, Zainun 1 april 2012).

Kesenian rabab pasisia inipun berkembang di tengah-tengah masyarakat di daerah Pekonina Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Pekonina adalah sebuah desa yang terdapat di Solok Selatan yang sebagian penduduknya adalah pendatang dari daerah Jawa (transmigrasi). Namun demikian tradisi dan budaya yang berkembang sesuai dengan tradisi mereka masing-masing. Begitu pun halnya dengan kesenian rabab pasisia yang ditampilkan, kesenian ini hanya dipakai bagi mereka yang asli penduduk setempat atau bisa dikatakan dipakai bagi mereka yang memiliki suku Minangkabau.

Masyarakat Pekonina, rabab pasisia hampir selalu digunakan sebagai acara hiburan pada setiap acara adat seperti perkawinan dan batagak panghulu. Pertunjukkan rabab pasisia yang ada di Pekonina berbeda dengan di daerah lain, yang mana pertunjukkan rabab pasisia sesuai dengan kebutuhan yang sengaja diatur oleh adat-istiadat dalam masyarakat Pekonina.

Pertunjukkan atau penyajian adalah apa yang disajikan atau dihidangkan secara visual (Poerwadarminta: 85) pendapat ini sejalan dengan Djelantik (1990: 14) yaitu penyajian adalah apa yang disuguhkan pada yang menyaksikan. Kedua pendapat tersebut sama-sama berfokus pada sajian atau hidangan yang dapat ditonton atau dinikmati. Berdasarkan sumber di atas sebuah pertunjukkan dan penyajian dapat diamati lebih jelas secara keseluruhan dengan memperhatikan beberapa hal yang menjadi fokus pengamatan baik secara visual dan audio visual. Pertunjukkan rabab pasisiadimulai malam hari yaitu sebelum hari H pesta perkawinan.

Bentuk pertunjukkan rabab pasisia terdiri dari beberapa unsur pendukung yaitu: pemain, alat musik, lagu yang disajikan, kostum dan rias, penonton, waktu dan tempat. Pertunjukkan rabab pasisia biasanya ditampilkan pada malam hari yaitu sesudah akad nikah dan ditampilkan oleh lima pemain yaitu tiga laki-laki dan dua orang perempuan. Pertunjukkan ditampilkan di atas sebuah pentas dan mereka duduk secara vertikal yang beralaskan kasur.

## B. Pembahasan

1. Bentuk pertunjukkan Rabab Pasisia dan unsur-unsur Pendukung pertunjukkan.

Di dalam sebuah pertunjukkan biasanya terdapat beberapa unsur pendukung agar pertunjukkan bisa berjalan dengan sempurna. Dengan demikian pertunjukkan akan bisa dimengerti apa maksud dan tujuan pertunjukkan oleh penonton yang menikmati pertunjukkan. Berdasarkan data yang didapat di lapangan, bentuk pertunjukkan Rabab Pasisia yang diadakan dalam acara pesta perkawinan di Pekoninaber bentuk musik vocal yang diiringi dengan instrumen (alat musik). Vocal yang dibawakan berupa dendang-dendang Minang, sedangkan instrumen pengiringnya adalah rabab, rabana, dan giring-giring. Pertunjukkan ditampilkan oleh pemain di atas sebuah pentas yang berukuran 2 x 2 cm dan diberi sebuah kasur, kemudian para pemain yang berjumlah 5 orang duduk dengan sejajar menghadap penonton.

Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam pertunjukkan diamati secara keseluruhan adalah:

### A. Pemain Rabab Pasisita

Pendukung pertunjukkan rabab pasisia terdiri dari 5 orang pemain. Satu orang sebagai tukang rabab sekaligus tukang dendang, dua orang tukang gandang atau rebana, satu orang tukang giring-giring dan satu orang tukang dendang. Namun menurut bapak Burmawi wawancara tanggal 14 Agustus 2012 bahwa “untuk pemain rabab jumlahnya tidak ditentukan, itu tergantung keinginan mereka siapa yang mau ikut bergabung dengan mereka saja. Jadi mereka yang ikut bergabung sebagai pemain tambahan, khusus pada lagu-lagu yang bersifat gembira yang menyajikannya syair-syair yang bergaya bahasa Minang dalam bentuk pantun-pantun sindirandang urauan yang bisa membuat penonton tersinggung perasaan, tertawa dan bahkan merasa gembira.

Berikut data diri pemain rabab

Nama : Sumbar Rian Syaputra  
 Umur : 21 Tahun  
 Pekerjaan : Satpol PP  
 Alamat : Mudiak Lolo

Nama : Pendri (Tukang Gandang)  
 Umur : 38 Tahun  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Mudiak Lolo

Nama : Neneng (giring-giring)

Umur : 36 Tahun  
Pekerjaan : IbuRumahTangga  
Alamat : PintiKayu

Nama : Itas (pendandang)  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : IbuRumahTangga  
Alamat : Sangir

Nama : Jabuah (Gandang Duo)  
Umur : 37 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Durian



**Gambar 1**

Pertunjukanrababpasisia yang sedangmenghiburpenonton  
Dengandandang yang gembiraterlihatdari ekspresipemain  
dalamupacarapestaperkawinan  
fotoolehRisaFebriani, 25 Januari 2013

## **B. Alat Musik**

Alat musik yang digunakan dalam pertunjukkan rabab pasisia yaitu alat musik gesek, alat musik pukul, giring-giring dan juga sebagian yang memakai alat gendang duo atau gendang dangdut sebagai musik tambahan dan membuat pertunjukkan semakin heboh dan menarik.

### **1. Rabab**

Alat musik rabab ini termasuk kedalam kajian organologi disebut dengan chordophone atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari senar yang diregangkan, dan digesek dengan stik penggesek.

### **2. Rabana**

Rebana adalah alat musik pukul yang digunakan pada saat pertunjukkan. Gendang yang dipakai adalah rebana atau gendang rapai, alat

musik ini dalam kajian organologi termasuk ke dalam bagian membranofon, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat itu sendiri. Sama halnya dengan alat musik gendang duo, hanya saja alat musik ini mempunyai dua buah badan yang disatukan yang satu kecil dan yang satunya besar. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul bergantian. Fungsinya adalah untuk mengiringi lagu yang gembira.

### **C. Kostum dan rias**

Berbicara kostum dan rias dalam sebuah pertunjukan adalah hal yang sangat penting. Kostum dan rias adalah pendukung sebuah pertunjukan agar lebih menarik dan dapat dinikmati secara langsung oleh penonton atau penikmat kesenian itu sendiri. Itu disebabkan oleh nilai-nilai estetis serta nilai-nilai keharmonisan dalam sebuah penampilan.

Dalam pertunjukan rabab pasisia pada acara pesta perkawinan tidak sama dengan pertunjukan pada umumnya, dikarenakan rabab pasisia bukanlah mempertontonkan kostum dan rias yang formal, bagus dan indah dilihat mata. Tetapi dalam pertunjukan yang lebih utama adalah sastra lisan dan irama dendang serta vocal tukang rabab yang bisa penonton untuk tetap menyaksikan sampai pertunjukan selesai.

Dalam pertunjukan rabab pasisia kostum dan rias tidak menjadi unsur pertama dalam pertunjukan. Kostum dan rias yang digunakan adalah kostum biasa saja asalkan bersih dan rapi. Untuk rias pendendang adalah rias yang tidak terlalu formal atau tidak mencolok.



**Gambar 4**

Kostum dan rias yang digunakan pada saat pertunjukan  
Foto Risa Febriani 2013



**Gambar 5**  
Kostum dan rias yang digunakan pada saat pertunjukan  
Foto Risa Febriani 2013

#### **D. Lagu yang disajikan**

Pertunjukkan rabab pasisia ini sepanjang pengetahuan penulis identik dengan penyajian kaba, namun sekarang seiring perkembangan zaman pertunjukkan rabab pasisia ini sudah mengalami sedikit perubahan yaitu dengan penyajian kaba tergantung kepada permintaan tuan rumah. Menurut wawancara dengan bapak Zainun 1 April 2012 pada saat sekarang ini pertunjukkan rabab jika di sajikan dengan kaba, penonton yang menyaksikan kurang tertarik melihat pertunjukkan karena membosankan, maka dari itu pertunjukkan rabab pasisia disajikan berupa pantun-pantun dan dendang yang gembira dan membuat penonton betah untuk menyaksikan pertunjukkan sampai selesai.

Lagu yang disajikan pada pertunjukkan ini biasanya dendang dan pantun-pantun yang menceritakan tentang situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pertunjukkan, kemudian juga dendang yang menceritakan tentang kehidupan di masyarakat. Beberapa contoh lagu dan dendang yang ditampilkan pada saat pertunjukkan berlangsung seperti, dendang lagu tinggi, dendang balam-balam, dendang 22, dan dendang rahima.

Salah satu contoh dendang yang disajikan dan syairnya:

##### **a. Dendang lagu tinggi**

Sebelum dendang ini disajikan tukang dendang terlebih dahulu menyajikan dendang pembuka sebagai tanda bahwa pertunjukkan telah dimulai. Dendang lagu tinggi ini adalah dendang yang bersifat sedih, tempo musiknya lambat. Pada saat pertunjukkan dendang ini ditampilkan pada bagian awal, karena dendang ini menceritakan tentang cerita kehidupan (*parasaan hiduik*). Dendang ini menggambarkan bagaimana perjuangan seseorang dalam melangsungkan hidupnya dan juga menceritakan tentang perjalanan kehidupan. Dendang ini dimainkan dengan nada dasarnya mendekati nada Es.

## Dendang Lagu Tinggi

Transkrip: Romi Yusi Mustika

Berikut pengantar dendang lagu tinggi :

♩ = 50

Syair dendang lagu tinggi:

*Oiapuangapuang la aisitinjaulaik*  
*Nampak nagari la tuanoingudanggaram*  
*Ondeh la tarpuangapuangobaklimauanyuik*  
*Baluntantulaituanoitampekdi*  
*Terapungrapung di sitinjaulaik*  
*Kelihatannegerigudanggaram*  
*Terapungrapungsepertijerukhanyut*  
*Belumtahutempatdi(menginap)*  
*KokManijaukinipadilamasak*  
*Gapeh-gapeh di tapijalan*  
*Hatirisaudibaokgalak*  
*Bakpanehmanganduanhujanondehtuanoi*  
*“kalaulihatpadi sudah masak,*  
*Gapehgapeh (Burung) di tepijalan*  
*Hatigelisahnamuntetaptertawa*  
*Sepertipanasmengandunghujan*  
*Oilai den timbonandekurang*  
*Diluluakjuonantatimbo*  
*nakbaruak di atehngalau*  
*nakbakiahpanjangjajaknyo*  
*lai den cinto nan bakurang*  
*nanburuakjuo nan tasuo*  
*nanbaiak haram dijamahnyolaituanoi*  
*“sudahsayatimbapunya orang*  
*Lumpur juga yang tertimba*  
*Anakmonyet di ataskayu*  
*Anakbakiah (binatang) panjangjekaknya*  
*Sayainginseperti orang*  
*Yang jelekjuga yang ketemu*  
*Yang baik haram di capai*  
*oianaksipanam la tuanoipunaitanah*  
*Makanbiluluakndehkanduangmudojuo*  
*Sajaksaganggamndehtuandaritanah*

*Gilolajountuang la buruakjuo*  
“anaksipanampunaitanah  
Makankolangkalingmuda  
Sejaksegenggamdaritanah  
Gilahartatapitetapjelekjuga  
*Banyaklahtalangondehtuanpakarotalang*  
*Indaksalabekndehtalang di rimbo*  
*Banyaklahmalangondehtuanpakaromalang*  
*Indaklasatapekbadan ambo ondehkanduangoi*  
“banyaklahtalang (bambu) pekaratalang (bambu)  
Tidaksebanyaktalang (bambu) di hutan  
Banyak yang malangperkaramalang  
Tidaksepertisayaini

#### **E. Waktu dan tempat**

Pertunjukan Rabab pasisia ini ditampilkan pada malam hari setelah shalat Isya yaitu pukul 21.00 WIB sampai pukul 03.00 WIB dini hari. Pertunjukan rabab pasisia ini ditampilkan pada pesta perkawinan di Pekonina. Pertunjukan ditampilkan di atas sebuah pentas berbentuk proscenium dengan posisi penonton yang melihat dari depan pentas. Semua yang diperlukan oleh seniman atau pemain sudah di sediakan oleh tuan rumah. Seperti kasur sebagai tempat duduk pemain rabab dan tempat pertunjukan rabab ditampilkan.

#### **F. Penonton**

Penonton yang menyaksikan pertunjukan rabab ini biasanya kerabat-kerabat tuan rumah dan juga tetangga-tetangga bahkan ada juga beberapa dari desa lain. Karena pertunjukan diadakan pada malam hari jadi mungkin tidak seluruh masyarakat yang hadir pada malam itu. Dari siap shalat Isya ada juga anak-anak dan muda-mudi yang ikut menyaksikan pertunjukan ini. Tetapi kalau sudah larut malam mungkin hanya bapak-bapak atau ibuk-ibuk yang masih menyaksikan dan menikmati pertunjukan ini. Selama pertunjukan berlangsung semua yang menyaksikan pertunjukan dengan berbagai reaksi ada yang hanya melihat saja, dan juga ada yang tertawa kecil mungkin dendang yang di bawakan menyentuh hatinya.

#### **C. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan bahasan dalam hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

Rabab pasisia merupakan kesenian tradisional yang berkembang di Pekonina Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yang ditampilkan khususnya pada pesta perkawinan suku Minang saja. Pertunjukkan ini ditampilkan setelah akad nikah atau sehari sebelum hari H pesta perkawinan dan ditampilkan pada malam hari tepatnya pukul 21.00 WIB sampai 03.00 WIB. Pertunjukkan rabab pasisia di tampilkan di atas sebuah pentas yang berbentuk procenium yang penontonya berhadapan langsung dengan pemain dan beralaskan sebuah kasur dan bantal yang telah disediakan oleh tuan rumah. Pemain rabab pasisia pada pesta perkawinan di Pekonina Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan



terdiri dari lima orang yaitu tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukkan adalah: rabab, rebana (gendang), giring-giring. Berbicara kostum dan rias pada pertunjukkan rabab pasisia adalah kostum yang tidak terlalu formal cukup berpakaian bersih dan rapi, sedangkan rias yang dipakai adalah rias yang tidak mencolok atau berlebihan. Sedangkan lagu yang disajikan berupa dendang-dendang dan pantun seperti: dendang lagu tinggi, dendang balam-balam, dendang 22, dan dendang rahima. Bentuk pertunjukkan rabab pasisia ini adalah berbentuk seni pertunjukkan bagurau semalam suntuk yang menyajikan berbagai macam dendang yang berbentuk pantun-pantu yang bersifat gembira.

Bagi masyarakat Pekonina Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan untuk senantiasa menjaga, mencintai, melestarika kesenian ini dengan cara menampilkan rabab pasisia pada acara pesta perkawinan. Sebagai bahan masukan bagi dinas Pariwisata dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Solok Selatan tentang kesenian tradisi yang masih berkembang di daerahnya terutama di Pekonina Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Sebaiknya pertunjukkan rabab pasisia di Pekonina lebih memikirkan nilai estetika dalam pertunjukkannya, seperti kostum dan rias yang disesuaikan dengan tempat pertunjukkan. Pentas atau tempat pertunjukkan rabab pasisia pada acara pesta perkawinan di Pekonina Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan sebaiknya benar-benar disediakan sebagaimana mestinya seperti latar/setting pertunjukkan. Dan untuk dendang yang disajikan sebaiknya lebih terstruktur dengan baik.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Risa Febriani dengan Pembimbing I Yensharti, S.Sn., M. Sn. dan Pembimbing II Syeilendra, S. Kar., M. Hum

### **Daftar Rujukan**

Dhavida, Usria. 1997. *Kesenian Rabab Pasisia*. Museum Negeri Sumatera Barat: Padang

Djelantik. A. A. M. 1999. *Estetika sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Erizal. 1995. *Instrumen Musik chordophone Minangkabau*. Akademi Seni Karawitan Indonesia. Padang Panjang.

Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka